

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dibawah pemerintahan Abbasiyah (750-1258 M atau 132 H- 656 H ) dunia ilmu pengetahuan mengalami masa keemasan , khususnya dalam dua ratus tahun pertama dari lima ratus tahun kekuasaan itu. Berkat kelonggaran dan bahkan dukungan dari para penguasa waktu itu , kegiatan ilmu dari berbagai cabang ilmu amat melonjak<sup>1</sup>. Para ahli bahasa arab dengan penuh gairah menyusun kaidah-kaidah bahasa. Pada masa itu pulalah tersusun buku-buku filsafat ataupun buku-buku hukum islam (Figh).

Al Makmun ( Abdullah Abul-Abbas Al Makmun), khalifah Abbasiyah yang ketujuh sangat besar sekali perhatiannya kepada pengembangan ilmu pengetahuan, tidak terbatas pada ilmu agama dan sosial, tapi juga ilmu lain seperti ilmu pasti dan ilmu alam. Dia juga terkenal sebagai pengagung ilmu-ilmu Yunani termasuk ilmu filsafatnya, maka ia memerintahkan melengkapi perpustakaan Negara Bait Al-Hikmah dengan buku-buku asing disamping buku Islam<sup>2</sup>. Dengan demikian perkenalan para ilmuwan Islam denan alam pikiran Yunani makin meluas dan mendalam, yang pada waktunya akan menimbulkan perhatian dan hasrat di kalangan sarjana-sarjana Islam untuk mempelajari masalah-masalah kenegaraan secara rasional

---

<sup>1</sup> H.Munawir Sjadzali, Islam dan Tata Negara : Ajaran Sejarah dan Pemikiran , Cetakan ke 5 , Jakarta, UI Press, hlm. 48

<sup>2</sup> Ibid, hlm. 48

dan kemudian lahirlah sejumlah pemikiran Islam yang mengemukakan agasan atau konsepsi politiknya melalui karya tulis.

Sarjana Islam yang pertama mengemukakan gagasan atau teori politik adalah Syihah Al-Din Ahmad Ibnu Abi Rabi yang hidup di Baghdad semasa Mustashim (wafat 227 H ), pada khalifah Abbasiyah kedelapan, kemudian menyusul pemikir-pemikir yang lain seperti Al-Farabi (wafat 227 H ), Ibnu Hajjah (wafat 533 H ), Ibnu Khaldun (wafat 1406M ) dan lain sebagainya yang hidup setelah runtuhnya kerajaan Abbasiyah di Baghdad<sup>3</sup> (1258M-1750M ).

Dalam pemikiran filsafat politik antara Al-Farabi dan Ibnu Bajjah keduanya mempunyai kesamaan karena dalam filsafat politik Ibnu Bajjah sangat menyetujui teori politik yang berasal dari Al-Farabi<sup>4</sup>. Misalnya pendapat Al-Farabi yang membagi negara kepada yang sempurna dan tidak sempurna. Dia juga tidak menyetujui Al-Farabi yang berpendapat bahwa individu yang berbeda dari sebuah bangsa memiliki watak yang berbeda pula. Sebagian mereka ada yang memerintah dan sebagian yang lain lebih suka diperintah. Tetapi Ibnu Bajjah memberikan tambahan kepada pendapat Al-Farabi, ketika dia memaksakan pendapatnya yang mengatakan, bahwa manusia yang memerintah secara sendiri itu harus selalu berada lebih tinggi dari orang-orang lain yang diperintah dalam kesempatan-kesempatan tertentu<sup>5</sup>.

---

<sup>3</sup> Ibid, Hlm 49

<sup>4</sup> Abuddin Nata, Ilmu Kalam, Filsafat, dan Tasawuf, Cet. 3, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995, Hlm 106.

<sup>5</sup> Ibid, Hlm 106

Dengan demikian walaupun Al-Farabi filosof Islam di bagian timur, sedangkan Ibnu Bajjah filosof di bagian barat, tetapi pemikirannya saling berhubungan. Jadi pemikiran filsafat politik Al-Farabi dan Ibnu Bajjah punya kesamaan dan perbedaan, untuk mengetahui lebih jauh tentang pemikiran filsafat politik antara kedua tokoh tersebut, maka dalam skripsi ini akan dibahas lebih mendalam.

## **B. Lingkup Bahasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Lingkup Bahasan**

Lingkup bahasan dalam skripsi ini meliputi, biografi Al-Farabi dan Ibnu Bajjah, pemikiran politik Al-Farabi dan Pemikiran Politik Ibnu Bajjah baik persamaan maupun perbedaannya.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan keterangan diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pemikiran filsafat politik Al-Farabi dan Ibnu Bajjah.
- b. Apa persamaan dan perbedaan pemikiran filsafat politik Al-farabi dan Ibnu Bajjah.
- c. Mengapa keduanya memiliki persamaan dan perbedaan dalam konsep politik.

## **C. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari adanya penyimpangan judul skripsi dalam pembahasan ini serta untuk memperoleh maksud yang jelas maka penulis perlu menjelaskan kata demi kata dan maksudnya :

Pemikiran : Proses, perbuatan, cara, pemikiran<sup>6</sup>.

Filsafat : Sistem kebenaran tentang segala sesuatu yang dipersoalkan sebagai hasil dari berfikir secara radikal, sistematis dan universal<sup>7</sup>.

Politik : Segala urusan dan tindakan(kebijaksanaan,siasat ) mengenai pemerintahan suatu negara atau negara lain<sup>8</sup>.

Al-Farabi : Seorang filosof besar yang berjasa dalam kebangkitan Islam , dengan nama lengkap Abu Nasir bin Muhammad bin Tarakhan Al Farabi, yang terkenal dengan nama “Al-Farabi”, lahir di kota farab (Turkistan) pada tahun 870 M atau 259 H di wasij dan meninggal 950 M tau 339 H di kota Alepo<sup>9</sup>.

Dan : Kata yang menghubungkan dua kata<sup>10</sup>.

Ibnu Bajjah : Seorang filosof Islam yang terkenal di bagian barat kerajaan Islam dengan nama lengkapnya Abu Bakar Muhammad Ibnu Yahya Al Sha'igh yang populer dengan nama “ Ibnu Bajjal ”. Lahir di kota Saragosa ( Andalus) pada tahun 475 H / 1082 M dan meninggal tahun 533 H / 1138 M di kota Fez (Maroko)<sup>11</sup>

---

<sup>6</sup> Departemen P dan K , Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, Cet. 3, 1991, Hlm. 767.

<sup>7</sup> Sidi Gazalba, Sistematika Filsafat, Bulan Bintang, Cet. 4 , Jakarta, 1992, Hlm. 24.

<sup>8</sup> WJS. Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1993, Hlm. 763.

<sup>9</sup> Departemen Agama, Insklopedi Islam, jilid I , Jakarta ,1993,Hlm. 277.

<sup>10</sup> WJS. Purwadarminta, Op.cit., Hlm. 225.

<sup>11</sup> Ahmad Daudy, Kuliah Filsafat Islam, Bulan Bintang , Cet. 5, Jakarta, 1986, Hlm. 131.

Berpijak dari kata-kata diatas, maka maksud dari judul skripsi ini adalah untuk mengkaji, meneliti pemikiran filsafat politik, persamaan dan perbedaan pendapat Al-Farabi dan Ibnu Bajjah.

#### **D. Alasan Memilih Judul**

- a. Pemikiran filsafat politik Al-Farabi dan Ibnu Bajjah yang didasarkan pada ajaran Agama Islam kurang mendapat tanggapan politis secara luas dari kalangan para politik timur dan barat, kemungkinan kurangnya informasi dalam mengkaji buku-buku karangan para intelektual Islam.
- b. Persamaan dan perbedaan pemikiran filsafat politik Al-Farabi dan Ibnu Bajjah yang menyebabkan pengkajian filsafat politik secara ideal baik teknis dan non teknis, interpretasinya belum dapat dibuat acuan secara luas dalam berpolitik sehingga terjadi perbedaan dan persamaan berpolitik di barat dan timur.
- c. Kondisi yang dihadapi oleh Al-Farabi dan Ibnu Bajjah sama, dalam posisi yang berbeda. Karena konsep politik yang menjadi pemikiran filsafat politik dari kedua tokoh tersebut.

#### **E. Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam skripsi ini adalah :

- a. Untuk mengkaji, meneliti pemikiran filsafat politik Al-Farabi dan Ibnu Bajjah.

- b. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dalam konsep politik yang dikemukakan Al-Farabi dan Ibnu Bajjah yang dapat dijadikan rujukan untuk berfikir secara Islam dalam berpolitik.
- c. Untuk mengetahui Latar belakang pemikiran filsafat politik, perkembangan filsafat politik serta perbedaan pendapat antara Al-Farabi dan Ibnu Bajjah.

## F. Metode Penulisan

### a. Sumber data

Penelitian ini adalah library research, yaitu cara pendekatan historis biografis melalui pengkajian literatur atau kepustakaan, dari buku-buku yang berhubungan ada kaitannya dengan skripsi ini.

1. Sumber Primer buku dengan judul Al-Farabi oleh Ahmad Syamsuddin, Politics and Excellence, The Political Philosophi of Al-Farabi. by Miriam Galston, buku The Political Aspects of Islamic Philosophi, Essays in honor of Muhsin S. Mahdi. Buku The History of Philosophi in Islam, by DR. T.J. Deboer. Buku History of Moslem Philosophi, by M.M. Syarif. Buku dengan judul Islam dan Tata Negara. Buku Islam Politik Pro dan Kontra. Buku Intisari Ilmu Negara. Buku Negara Ideal ( Menurut Konsepsi Islam). Buku filsafat Politik Perbandingan Antara Islam dan Barat dll.
2. Sumber Sekunder antara lain sebagai berikut : buku dengan judul Filsafat dan Mistisme dalam Islam, Buku Para Filosof Muslim, buku Perkembangan Pemikiran Filsafat dalam Islam, Buku Sebuah Kompilasi Filsafat Islam, Buku Filsafat Islam, dan buku Pengantar Filsafat Islam Tentang Filosof.

## b. Analisa Data

1. Analisa tinjauan sejarah, yaitu dengan menggunakan fakta atau peristiwa yang telah terjadi dimasa lalu sebagai obyek analisis. Berbagai fakta dan peristiwa tersebut mempunyai latar belakang yang tidak tepat sama tetapi secara keseluruhan dapat menunjukkan kesamaan pola kejadiannya<sup>12</sup>.
2. Analisa komparasi yaitu dengan cara membandingkan obyek penelitian dengan konsep pembanding. Pendekatan dalam penelitian ini mencakup analisis korelasi dan analisis causal comparative type dalam penelitian ini akan dihasilkan dua kemungkinan (a) simpulan menyatakan bahwa konsep yang diteliti sama dengan konsep pembandingnya, dan (b) simpulan menyatakan terdapat ketidaksamaan konsep yang dibandingkan<sup>13</sup>.
3. Induktif, yaitu metode cara pemecahan suatu masalah berangkat dari fakta-fakta khusus, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum<sup>14</sup>.
4. Deduktif, yaitu metode yang mengatur bahwa apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu<sup>15</sup>.

---

<sup>12</sup> Ibnu Subiyanto, Metodologi Penelitian, Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan, Yogyakarta, Edisi 3, 1994, Hlm. 143.

<sup>13</sup> Ibid, Hlm 143.

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi, Metodologi Riset, Jilid 1, Andi, Yogyakarta, cet. 10, 1997, Hlm. 42.

<sup>15</sup> Ibid, Hlm. 36.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan menghasilkan pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu untuk menguraikan sistematika penulisan sebagai berikut :

- BAB I      Pendahuluan dalam bab ini penulis mencoba untuk menguraikan secara singkat mengenal latar belakang masalah , lingkup bahasan dan rumusan masalah , penegasan judul, alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, metode penulisan, dilanjutkan dengan sistematika penulisan.
- BAB II      Biografi Al-Farabi dan Ibnu Bajjah, menguraikan biografi Al-Farabi, pendidikan dan hasil karyanya, juga menguraikan biografi Ibnu Bajjah, pendidikan dan hasil karyanya.
- BAB III     Pemikiran filsafat politik Al-Farabi dan Ibnu Bajjah , menguraikan pemikiran filsafat politik Al-farabi tentang pandangan-pandangan negara utama, pembagian masyarakat, serta politik negara. Dilanjutkan dengan meneruskan pemikiran politik Ibnu Bajjah tentang pandangan negara utama, tujuan negara , serta politik kenegaraan.
- BAB IV     Berisi analisa dan tinjauan yang terdiri dari latar belakang timbulnya pemikiran filsafat politik Al-Farabi dan Ibnu Bajjah, negara utama atau negara ideal, masyarakat adil makmur.
- BAB V      Penutup sebagai akhir dalam penulisan skripsi ini , maka dalam bab V dibahas tentang kesimpulan dari bab-bab yang terdahulu serta saran-saran.